



LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan
Volume 9, Nomor 1, Juni 2021: 59-78
ISSN 2355-0341; E-ISSN 2477-5320
<http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/libraria>
<http://dx.doi.org/10.21043/libraria.v9i1.9074>

Pemanfaatan *Zoom* sebagai Media Pendidikan Pemakai di Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta

Sri Utari

Universitas Sebelas Maret Surakarta
sriutari@staff.uns.ac.id

Dian Hapsari

Universitas Sebelas Maret Surakarta
dianhapsari999@staff.uns.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to provide an explanation of the user education activities in the UNS library which were carried out online during the pandemic period. The research method used a qualitative approach with data collection using participatory observation. The results of the study show 2 (two) things, namely 1. New students enthusiastically participate in user education activities and 2. There are several obstacles in implementing online user education activities. The conclusion of this research is the importance of strengthening the role of higher education libraries through the competence of human resources who are required to always learn.

Keywords: *user education, academic library, zoom, new normality.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan penjelasan mengenai kegiatan pendidikan pemakai di perpustakaan UNS yang dilakukan secara daring di era kenormalan baru. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengambilan data menggunakan observasi partisipatif. Hasil penelitian menunjukkan 2 (dua) hal yakni pertama, mahasiswa baru mengikuti secara antusias kegiatan pendidikan pemakai dan kedua, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan pemakai secara daring. Simpulan dari penelitian ini adalah pentingnya penguatan peran perpustakaan perguruan tinggi melalui kompetensi sumber daya manusia yang dituntut senantiasa belajar.

Kata Kunci: pendidikan pemakai, perpustakaan perguruan tinggi, zoom, kenormalan baru.

A. PENDAHULUAN

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan sebuah institusi yang bertujuan untuk menunjang Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Keberadaan perpustakaan digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi civitas akademika pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Sebagai sebuah organisasi, perpustakaan terdiri atas empat komponen utama yakni tempat, manusia, aktivitas dan koleksi.¹ Untuk mengenalkan keempat komponen perpustakaan tersebut kepada pengguna, perpustakaan perlu dilakukan berbagai upaya salah satunya melalui pendidikan pemakai perpustakaan.

Istilah pendidikan pemakai perpustakaan merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh perpustakaan untuk mengenalkan apa yang dimilikinya kepada mahasiswa. Kegiatan ini diperuntukkan

¹ Nurdin Laugu, *Representasi Kuasa Dalam Pengelolaan Perpustakaan: Studi Kasus Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam Di Yogyakarta* (Gapernus Press, 2015).

bagi mahasiswa baru dan mahasiswa lama dengan materi yang berbeda-beda. Bagi mahasiswa baru umumnya materi berisi mengenai pengenalan perpustakaan yang mencakup layanan, koleksi dan cara pemanfaatan perpustakaan.

Beberapa alasan pentingnya dilakukan pendidikan pemakai adalah: a). mengenalkan apa yang dimiliki oleh perpustakaan baik berupa sarana maupun prasarana, b). Menggugah kesadaran baru bahwa perpustakaan bukan hanya sebagai tempat yang bersifat statis, akan tetapi dengan dukungan pustakawan, perpustakaan adalah tempat yang dinamis, dimana peran pustakawan adalah sebagai partner dalam kegiatan belajar mengajar, dan c) meningkatkan kesadaran bagi pustakawan untuk selalu meningkatkan kompetensi pustakawan untuk melayani penggunaannya.

Hadirnya perpustakaan di perguruan tinggi dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk memperlancar proses belajar mengajar. Hal itu dapat terjadi karena perpustakaan memiliki koleksi sumber-sumber informasi yang senantiasa diperbaharui dan terpercaya serta berbagai fasilitas penunjang. Hal ini merupakan penguatan peran perpustakaan di lingkungan perguruan tinggi yang sejalan dengan pernyataan yang dikeluarkan ACRL mengenai *top trends in academic libraries* dimana salah satunya berkaitan dengan *fake news* dan *information literacy*²

Kegiatan pendidikan pemakai ini pada dasarnya dilakukan bagi seluruh mahasiswa akan tetapi lebih diprioritaskan untuk mahasiswa baru, mengingat pendidikan pemustaka dilakukan rutin setiap tahunnya, bagi mahasiswa lama seyogyanya telah mengenal perpustakaannya. Oleh karena itu kegiatan pendidikan pemakai

² Chris Palazzolo et al., "2018 Top Trends in Academic Libraries: A Review of the Trends and Issues Affecting Academic Libraries in Higher Education," *College and Research Libraries News* 79, no. 6 (2018): 286, <https://doi.org/10.5860/crln.79.6.286>.

dapat disebut sebagai jembatan untuk mengenalkan “seluruh isi” perpustakaan kepada mahasiswa sebagai penggunaanya khususnya mahasiswa baru.

Di era kenormalan baru, pelaksanaan kegiatan pendidikan pemakai dilakukan secara berbeda. Hal ini disebabkan adanya pembatasan aktivitas tatap muka untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Berkat kemajuan teknologi, berbagai platform aplikasi seperti *Windows Term*, *Google Meet*, *Zoom* dan lain sebagainya dapat dimanfaatkan untuk melaksanakan kegiatan Pendidikan pemakai. Hal ini tentu mengalami beberapa perbedaan dibanding dengan tahun-tahun sebelum masa pandemi dimana kegiatan pendidikan pemakai bagi mahasiswa baru umumnya dilakukan secara tatap muka melalui kelompok-kelompok yang telah dibentuk oleh penyelenggara.

UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret (UNS) telah secara rutin menyelenggarakan pendidikan pemakai untuk mengenalkan berbagai layanan dan cara mengaksesnya secara efektif dan efisien kepada mahasiswa baru. Pendidikan pemakai yang biasa dilakukan dengan tatap muka dan berkeliling dari fakultas satu ke fakultas lainnya, di era kenormalan baru dilaksanakan secara daring. Sejak masa pandemi, UPT Perpustakaan UNS telah melanggan *aplikasi Zoom* yang digunakan sebagai media untuk berbagai rapat secara *online*. Beberapa kegiatan *online* yang dilaksanakan dengan menggunakan *Zoom* dapat terlaksana dengan lancar, meskipun terkadang masih terjadi beberapa kendala. Hal ini menjadikan *Zoom* terus dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan *online* lainnya, tak terkecuali kegiatan pendidikan pemakai di era kenormalan baru. Pelaksanaan pendidikan pemakai menggunakan *zoom* membutuhkan *skill* (keahlian) dan format yang berbeda. Tantangan pelaksanaan pendidikan pemakai yang yang dihadapi juga berbeda

dari tahun-tahun biasanya. Pustakawan dituntut untuk dapat beradaptasi dengan berbagai perubahan yang terjadi dan selalu mengasah keahlian dan pengetahuannya.

Berdasarkan penjelasan diatas, artikel ini akan membahas mengenai bagaimana aplikasi *Zoom* dimanfaatkan sebagai media pendidikan pemakai bagi mahasiswa baru di Universitas Sebelas Maret. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan cara pengambilan data dilakukan secara observasi partisipatif dimana penulis melakukan pengamatan terhadap kegiatan pendidikan pemakai dan terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.³ Observasi partisipatif adalah observasi yang melibatkan peneliti dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁴ Penelitian ini mengambil data dari kegiatan pendidikan pemakai yang dilaksanakan di UPT Perpustakaan UNS sejak tanggal 12 Oktober sampai dengan 21 Oktober 2020.

B. Pembahasan

1. Pendidikan pemakai

Definisi pendidikan pemakai menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Pendidikan Tinggi merupakan usaha bimbingan atau petunjuk kepada pemakai tentang cara pemanfaatan koleksi bahan pustaka yang disediakan secara efektif dan efisien.

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008).

Selain itu pendidikan pengguna juga didefinisikan sebagai salah satu kegiatan jasa pemanduan dari perpustakaan untuk membantu pemakai perpustakaan dalam meningkatkan ketrampilan pemakai menemukan informasi yang diinginkan secara cepat dan tepat.⁵ Pendapat serupa dikemukakan oleh Roro Isyawati Permata Ganggi yang mendefinisikan pendidikan pemakai sebagai instruksi atau bimbingan pada user agar dapat menggunakan sumber daya perpustakaan secara maksimal, baik berupa bimbingan individu ataupun kelompok.⁶ Sedangkan definisi pendidikan pemakai sebagai aktivitas yang penting disebutkan oleh Renford and Hendrickson bahwa pendidikan pemakai *".....encompass all activities designed to teach the user about library resources and research techniq"* Pendidikan pengguna adalah cara suatu kegiatan pengajaran (Rahayuningsih, 2005).⁷

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, menurut hemat kami, pendidikan pemakai dapat dimaknai sebagai upaya untuk mengenalkan apa saja yang dimiliki oleh perpustakaan dimana hal-hal tersebut mencakup koleksi, layanan, cara mengakses koleksi serta sumber daya manusia yang ada di perpustakaan.

Pendidikan pemakai umumnya merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh berbagai perpustakaan perguruan tinggi dalam rangka menyambut mahasiswa baru. Tujuannya selain untuk mengenalkan "apa yang ada" di perpustakaan bagi mahasiswa baru diharapkan juga menimbulkan kesadaran baru bagi pustakawan

⁵ Departemen Pendidikan, *Pedoman Umum Perpustakaan Perguruan Tinggi*, Edisi 1 (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Depdikbud, 1979).

⁶ Roro Isyawati Permata Ganggi, "Pendidikan Pemakai di Perpustakaan Sebagai Upaya Pembentukan Pemustaka Yang Literasi Informasi," *Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan* 5, no. 1 (2017): 121-28.

⁷ F. Rahayuningsih, "Mengkaji Pentingnya Pendidikan Pengguna," *Info Persadha* 3, no. 2 (2005).

untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya dan menguatkan peran perpustakaan di lingkungan Universitas.

Penelitian yang berkaitan dengan pemanfaatan pendidikan pemakai bagi mahasiswa baru di perguruan tinggi telah banyak dilakukan. Lailan Azizah Rangkuti menyebutkan pentingnya kegiatan Pendidikan pemakai yakni: pertama, sarana dan prasarana serta koleksi di perpustakaan merupakan suatu investasi yang sangat besar bagi perguruan tinggi, oleh karena itu perpustakaan harus digunakan dan dimanfaatkan semaksimal oleh penggunanya. Kedua, pengguna perpustakaan sebagian besar adalah mahasiswa yang ditekankan pada studi mandiri, sehingga diharapkan dengan kegiatan pendidikan Pengguna perpustakaan maka mampu untuk lebih memahami dan menggunakan perpustakaan dengan berbagai fasilitas dan layanannya secara lebih efektif dan efisien. Ketiga, dengan adanya kegiatan pendidikan pengguna maka perpustakaan harus mengatur dan membenahi dirinya agar dapat dipergunakan dengan mudah oleh Penggunanya. Keempat, dengan adanya kegiatan ini maka merupakan suatu kesempatan bagi pustakawan untuk meningkatkan diri bukan hanya sebagai petugas yang hanya melayani Pengguna saja tetapi ikut serta menyumbangkan pikiran dan keahliannya dalam meningkatkan kualitas layanan perpustakaan. Kelima, melalui pendidikan pengguna ini berarti perpustakaan telah dapat dan secara nyata memberikan sesuatu yang amat diperlukan oleh penggunanya⁸

Penelitian yang dilakukan Rahmita Sari & Doddy Rusmono mengenai user education bagi mahasiswa baru di Universitas

⁸ Lailan Azizah Rangkuti, "Pentingnya Pendidikan Pemakai (User Education) di Perpustakaan Perguruan Tinggi," *Jurnal Iqra'* ⁸, no. 1 (2014): 40-47.

Pendidikan Indonesia (UPI), menyebutkan dalam kegiatan *user education* yang dilakukan oleh perpustakaan UPI tidak selalu diikuti oleh semua mahasiswa baru. Hal ini menyebabkan tidak semua layanan yang disediakan oleh perpustakaan UPI dapat dimanfaatkan karena mahasiswa tersebut tidak mengetahuinya. Selain itu disebutkan pula bahwa mahasiswa baru masih belum memahami strategi menggunakan fasilitas-fasilitas yang disediakan di perpustakaan UPI dan juga sering terjadi pelanggaran aturan-aturan perpustakaan oleh mahasiswa baru.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini paling tidak memiliki 2 (dua) perbedaan dengan penelitian yang lain. Pertama, membahas pendidikan pemakai yang dilakukan secara online dengan aplikasi *Zoom* dan kedua, tempat penelitian dilakukan di lingkungan Universitas Sebelas Maret.

a. Pendidikan pemakai sebelum masa pandemi

Pendidikan pemakai sebelum masa pandemi biasanya diselenggarakan secara tatap muka. Pustakawan akan bergantian ke fakultas-fakultas untuk menyampaikan materi tentang layanan perpustakaan yang dicantumkan dalam acara Program Kenal Kampus Mahasiswa Baru (PKKMB) atau Orientasi Mahasiswa Baru (Osmaru). Keterbatasan waktu yang diberikan pada acara pengenalan kampus serta belum semua fakultas menjadwalkan kegiatan pengenalan perpustakaan bagi mahasiswa baru maka UPT Perpustakaan UNS akan menjadwalkan kegiatan pendidikan pemakai (*user education*) di Ruang seminar perpustakaan.

Materi pendidikan pemakai yang disampaikan kepada mahasiswa baru meliputi layanan, sarana prasarana perpustakaan, prosedur membuat kartu anggota, tata cara peminjaman pengembalian koleksi, tata dan tertib perpustakaan. Mengenalkan

berbagai media sosial perpustakaan yang dapat diikuti oleh mahasiswa baru agar tidak ketinggalan dengan berbagai *update* informasi tentang kegiatan layanan perpustakaan.

Setelah acara PKKMB/ Osmaru/ *user education* selesai, biasanya mahasiswa akan berbondong-bondong datang ke perpustakaan untuk mengetahui secara langsung sarana dan prasarana yang dimiliki oleh perpustakaan sekaligus melakukan aktivasi kartu perpustakaan. Hal ini perlu dilakukan agar dapat mengakses koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan. Hal lain yang menyebabkan mahasiswa datang ke perpustakaan adalah karena beberapa dosen seringkali memberikan tugas untuk datang secara langsung ke perpustakaan dan memanfaatkan berbagai koleksi.

b. Pendidikan pemakai di era kenormalan baru

1) Aktivitas terbatas

Berbeda dengan masa sebelum pandemi, di era kenormalan baru terjadi perubahan perilaku hidup masyarakat untuk beraktifitas secara normal akan tetapi tetap disiplin menerapkan protokol kesehatan.⁹ Protokol kesehatan yang dimaksud adalah lebih peduli untuk melaksanakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), memakai masker dan menjaga jarak.¹⁰ Sejak masa pandemi, aktivitas yang menimbulkan kerumunan massa tidak diperbolehkan. Memasuki era kenormalan baru, pembatasan aktivitas di UNS masih diperpanjang dikarenakan penyebaran covid-19 yang masih terjadi di tingkat regional maupun nasional.¹¹

⁹ Widayatun, "Menyongsong Era New Normal Dalam Situasi Pandemi Covid -19: Momentum Peningkatkan Peran Keluarga Sebagai Agen Perubahan," *Pusat Penelitian Kependudukan - Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia*, 2020, <https://kependudukan.lipi.go.id/id/berita/53-mencatatcovid19/1007-menyongsong-era-new-normal-dalam-situasi-pandemi-covid-19-momentum-peningkatkan-peran-keluarga-sebagai-agen-perubahan>.

¹⁰ Widayatun.

¹¹ "Surat Edaran Rektor Nomor 67/ UN27/SE/2020 Tentang Pemberlakuan Pem-

Pembatasan aktifitas juga diberlakukan di Perpustakaan UNS. Di era kenormalan baru, Perpustakaan UNS memberikan layanan terbatas yaitu layanan dibatasi untuk mahasiswa yang akan/ sedang menyusun dan menyelesaikan tugas akhir (TA/Skripsi/ Tesis/Disertasi).¹² Layanan baca di tempat dan layanan peminjaman koleksi dibatasi untuk mahasiswa yang akan/ sedang meyusun tugas akhir. Bagi mahasiswa yang belum menyusun tugas akhir, disediakan layanan secara *online*.

2) Penyelenggaraan Pendidikan pemakai di era kenormalan baru perpustakaan UNS

Pembatasan aktivitas di kampus UNS, dan proses perkuliahan yang masih dilakukan secara daring (dalam jaringan) merupakan salah satu bentuk dukungan UNS dalam pencegahan penyebaran Covid-19. Pembelajaran *online* semestinya akan membutuhkan sumber-sumber referensi yang juga dapat diakses secara online. Sehingga melalui kegiatan ini, perpustakaan dapat mengenalkan sumber-sumber referensi yang dimilikinya kepada mahasiswa baru. Kegiatan pengenalan perpustakaan bagi mahasiswa baru di Universitas Sebelas Maret diawali dengan acara Program Kenal Kampus Mahasiswa Baru secara *online* yang diselenggarakan oleh bagian Kemahasiswaan UNS. Acara diselenggarakan selama 3 hari. Jadwal untuk penyampaian layanan perpustakaan ditempatkan pada hari kedua dengan estimasi waktu yang disediakan kurang lebih 15 menit. Seluruh mahasiswa baru diwajibkan untuk mengikuti serangkaian acara tersebut dari hari pertama sampai dengan hari terakhir. Materi yang disampaikan pada sesi tersebut meliputi, visi

batasan Aktivitas Dan Sistem Kerja Pegawai Di Universitas Sebelas Maret" (Universitas Sebelas Maret, 2020).

¹² "Surat Edaran Nomor 378/UN 27.27/TU/2020 Tentang Pemberlakuan Perpanjangan Pembatasan Aktivitas Di Perpustakaan Univeristas Sebelas Maret" (UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret, 2020).

dan misi perpustakaan, layanan, prosedur layanan dan keanggotaan, serta layanan UPT Perpustakaan UNS di era kenormalan baru. Selain materi layanan perpustakaan, pemateri juga menyampaikan formulir evaluasi. Dari formulir ini diperoleh respon bahwa secara garis besar kegiatan tersebut bermanfaat, dan ada masukan diperlukan adanya materi lebih lanjut tentang prosedur akses sumber-sumber referensi elektronik perpustakaan. Menindaklanjuti masukan tersebut, maka diperlukan kegiatan pendidikan pemakai. Setelah mendapatkan ijin dari pimpinan, maka kegiatan tersebut direncanakan.

Pendidikan pemakai pada era kenormalan baru di UPT Perpustakaan UNS dilakukan dengan menggunakan sebuah aplikasi yang telah dilanggan Universitas yaitu *Zoom*. Sebagai sebuah aplikasi, *Zoom* dapat digunakan untuk konferensi video dan perpesanan dengan melalui perangkat apapun dan dapat menampung 100 atau lebih partisipan dalam satu pertemuan. Pemilihan aplikasi *Zoom* sebagai sarana pendidikan pemakai selain karena aplikasi ini familiar bagi pemustaka dan pustakawan, aplikasi ini juga bisa diikuti oleh banyak peserta.

Sasaran pendidikan pemakai yaitu mahasiswa baru UNS Angkatan 2020/2021. Pembatasan aktivitas di masa pandemi ini, kegiatan pendidikan pemakai dilakukan secara daring bagi 12 Fakultas yang ada di UNS. Adapun 3 tahapan yang dilakukan untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan pemakai secara daring meliputi:

a. Tahap perencanaan kegiatan dan anggaran

Pelaksanaan kegiatan pendidikan pemakai di perpustakaan UNS dilakukan di bawah divisi P4M (Pengembangan Pendidikan

Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat)¹³ yang merupakan salah satu dari 6 divisi di UPT perpustakaan UNS. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin diadakan setiap tahun sehingga anggaran sudah masuk dalam anggaran rutin. Anggaran tahun ini lebih efisien karena kegiatan dilakukan secara daring.

Sebelum kegiatan pendidikan pemakai dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan beberapa tahap pra-kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pendidikan pemakai yang akan dilakukan secara daring. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan berkaitan dengan :

1) Pembentukan kepanitiaan

Kepanitiaan merupakan kegiatan awal yang dilakukan untuk melibatkan para pustakawan dan non pustakawan yang ada di UPT Perpustakaan UNS dalam kegiatan pendidikan pemakai. Termasuk disini juga mengurus permasalahan administrasi, surat menyurat dan sarana prasana yang akan digunakan dalam kegiatan pendidikan pemakai. Sejak awal sudah dibentuk panitia kecil yang terdiri dari seluruh ketua divisi, tim TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) dan para penyusun materi yang akan disampaikan pada pendidikan pemakai. Pembentukan panitia kecil ini dianggap perlu karena meskipun kegiatan P4M dilakukan di bawah divisi P4M akan tetapi dalam pelaksanaannya melibatkan anggota divisi yang lain sehingga diharapkan terbentuk kerjasama yang solid.

2) Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pendidikan pemakai ini direncanakan dilakukan selama 7 hari dengan per hari dilakukan sebanyak 2 sesi yakni sesi pagi dan sesi siang. Satu sesi akan diisi oleh 5 (lima) orang petugas,

¹³ "Surat Keputusan Rektor Nomor 35 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan Perpustakaan Di UPT Perpustakaan UNS" (UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret, 2020).

yakni 2 orang sebagai pemateri, 1 (satu) orang moderator, 1 (satu) orang sebagai *host* dan 1 (satu) orang *cohost*. Diperkirakan satu sesi akan membutuhkan waktu sekitar 2 jam, termasuk presentasi dan tanya jawab. Setiap sesi dialokasikan untuk satu fakultas sehingga setiap fakultas mendapat jatah pendidikan pemakai. Semua staff perpustakaan dapat terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ini disesuaikan dengan kemampuan yang dimilikinya.

3) Materi

Materi yang disampaikan dibagi menjadi 2, yakni materi mengenai pengenalan perpustakaan dan materi mengenai strategi pemanfaatan *e resources* yang dimiliki oleh UPT Perpustakaan UNS. Materi mengenai pengenalan perpustakaan berisi mengenai sarana dan prasarana yang dimiliki oleh UPT Perpustakaan UNS sedangkan materi strategi pemanfaatan *e resources* berisi mengenai cara-cara pemanfaatan koleksi digital yang dimiliki oleh UPT Perpustakaan UNS. Materi mengenai strategi pemanfaatan *e resources* biasanya diberikan pada kelas pendidikan pemakai tingkat lanjut, akan tetapi mengingat kondisi pandemi seperti saat ini, mahasiswa baru belum bisa mengakses perpustakaan dan koleksi cetak yang dimiliki perpustakaan, maka materi ini juga diberikan bagi mahasiswa baru di UNS. Materi ini diberikan dengan tujuan untuk menunjukkan rujukan sumber-sumber referensi *online* kepada mahasiswa baru.

4) Persiapan host dan aplikasi yang digunakan

Untuk mendapatkan ruangan yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan pemakai serta menghindari gangguan teknis seperti mati listrik, jaringan internet yang tidak stabil, dan noise dari dalam maupun dari luar maka dibutuhkan tempat yang mendukung. Selain itu, pentingnya peran host dalam *zoom* diperlukan untuk membantu berjalannya kegiatan pendidikan

pemakai mengingat pemateri terdiri dari pustakawan yang beragam usia dan kompetensi.

5) Rapat koordinasi

Rapat koordinasi dilakukan sebanyak 4 (empat) kali. Rapat ini antara lain membahas pembentukan panitia kecil, panitia TOT (*Training of trainer*) untuk penyamaan persepsi materi yang akan disampaikan, platform yang akan digunakan serta memperkirakan antisipasi permasalahan yang mungkin terjadi selama kegiatan pendidikan pemakai. Di rapat ini juga membahas teknik mengoperasikan *Zoom* sebagai *host* dan *cohost*. Selain itu dibahas mengenai ruangan yang akan digunakan. Dengan demikian semua pemateri dapat menyampaikan informasi yang dibutuhkan mahasiswa baru dengan terkait pemanfaatan perpustakaan dan strategi menelusur *electronic resources* yang ada di UPT Perpustakaan UNS.

6) Promosi kegiatan

Sebelum hari H pelaksanaan, UPT Perpustakaan UNS telah menginformasikan kegiatan pendidikan pemakai melalui *website* perpustakaan dan berbagai media sosial resmi perpustakaan yakni di *Instagram*, *Facebook* dan *Twitter*. Selain itu, pustakawan juga menggunakan jaringan yang ada melalui *Whatsapp grup* (WAG) yang dapat menghubungkan ke mahasiswa baru termasuk juga ke dosen dan admin fakultas untuk menyebarkan informasi pada para mahasiswa baru mengenai pendidikan pemakai.

b. Tahap pelaksanaan kegiatan pendidikan pemakai

Pada tahap ini, kegiatan pendidikan pemakai dimulai pada tanggal 12 Oktober 2020 dengan sesi pertama dimulai pukul 10.00 WIB pagi dan sesi kedua dimulai pukul 13.00 WIB. Setiap sesi dibuka dan ditutup oleh seorang moderator yang merangkap sebagai notulen.

Adapun langkah-langkah penggunaan *Zoom* yang diterapkan selama pendidikan pemakai sebagai berikut : (1) Pembagian jadwal dan tata tertib *zoom* dicantumkan di *website* perpustakaan UNS berdasarkan fakultas masing-masing. (2) Mahasiswa akan diberikan link untuk bergabung dan menggunakan id masing-masing (3) Setelah bergabung di *Zoom*, mahasiswa dapat menyimak materi yang disampaikan dan dapat bertanya secara langsung ataupun via chat kepada pemateri. Keempat, akan diberikan sertifikat sebagai bukti telah mengikuti kegiatan Pendidikan pemakai.

Materi yang diberikan telah terstandarisasi dan dilengkapi dengan contoh-contoh studi kasus yang disesuaikan dengan fakultas masing-masing. Sesi tanya jawab juga dibuka setelah pemateri selesai menyampaikan materinya.

c. Tahap pasca kegiatan pendidikan pemakai

Pada tahap ini dapat dilihat hasil pelaksanaan serta dapat dilakukan evaluasi mengenai permasalahan yang terjadi.

1) Hasil pelaksanaan

- a. Kegiatan pendidikan pemakai di era kenormalan baru tetap bisa dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi *zoom*. Dengan demikian diharapkan mahasiswa baru bisa mengenal dan memanfaatkan UPT Perpustakaan UNS dalam proses belajar mengajarnya walaupun belum diperbolehkan berkunjung langsung ke perpustakaan.
- b. Berdasarkan hasil *feedback* peserta yang didapat melalui formulir evaluasi yang dibagikan pada akhir acara, diperoleh data bahwa sebagian besar peserta menyatakan bahwa kegiatan ini bermanfaat serta sebagian besar pemateri menguasai materi yang disampaikan. Selain itu diperoleh pula beberapa masukan agar kegiatan Pendidikan pemakai dapat

dikemas lebih baik lagi. Keikutsertaan mahasiswa baru dalam kegiatan ini masih kurang maksimal dikarenakan jadwal pelaksanaan bersamaan dengan jam perkuliahan. Selain itu belum ada kewajiban bagi mahasiswa untuk mengikuti pendidikan pemakai. Kegiatan pendidikan pemakai di UNS selama ini merupakan kegiatan yang dianjurkan bukan diwajibkan, hal ini disinyalir menjadi penyebab minimnya antusias mahasiswa dalam mengikuti kegiatan ini.

- c. Adaptasi kompetensi pustakawan beradaptasi dengan perkembangan situasi dan kondisi.
- d. Masukan buat perpustakaan untuk lebih memperkaya koleksi *e resources online* dan pelayanan *online*.
- e. Menguatkan peran perpustakaan perguruan tinggi sebagai pusat informasi di era kenormalan baru.

2) Permasalahan yang terjadi selama kegiatan pendidikan pemakai di UPT Perpustakaan UNS antara lain:

- a. Minimnya jumlah peserta,
- b. Terbatasnya kapasitas zoom,
- c. Jadwal kegiatan bersamaan dengan jam kuliah,
- d. Pemateri yang berhalangan hadir,
- e. Moderator dan pemateri mempunyai skill yang berbeda-beda.

C. Simpulan

Kegiatan pendidikan pemakai bagi mahasiswa baru umumnya dilakukan secara langsung dari fakultas ke fakultas. Di era kenormalan baru, kegiatan ini dilakukan secara daring dengan memanfaatkan aplikasi *Zoom*. Kegiatan pendidikan pemakai di era kenormalan baru ini dilakukan dengan 3 tahap, yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap pasca kegiatan pendidikan pemakai.

Pelaksanaan pendidikan pemakai secara daring menuntut kreatifitas dan kolaborasi dari para pustakawan dalam pelaksanaannya, dimana hal ini merupakan sebuah tantangan sekaligus peluang bagi para pustakawan di perpustakaan. Sebagai tantangan, perpustakaan dituntut menyesuaikan dengan menggunakan teknologi dan juga meningkatkan kompetensi yang dimiliki. Sebagai peluang, perpustakaan dapat menggunakan kegiatan *user education* sebagai bukti untuk menunjukkan eksistensi perpustakaan, peluang yang lain perpustakaan dapat menciptakan layanan-layanan lain untuk memenuhi kebutuhan pengguna.

Kegiatan pendidikan pemakai merupakan hasil kerja keras dan solid sebuah tim yang berkerja dibalik layar mulai dari tahap perencanaan, persiapan pelaksanaan hinggaantisipasi segala kemungkinan yang terjadi. Kegiatan pendidikan pemakai secara daring seharusnya dapat dijadikan refleksi mengenai banyak hal mulai dari bagaimana teknologi di perpustakaan, kompetensi pustakawan, sampai dengan bagaimana peran perpustakaan di perguruan tinggi. Kegiatan pendidikan pemakai ini merupakan sebuah ikhtiar yang dilakukan perpustakaan UNS untuk menguatkan perannya sebagai pusat sumber informasi di era kenormalan baru sekaligus dapat menunjukkan fungsinya sebagai sumber belajar sepanjang hayat tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ganggi, Roro Isyawati Permata. "Pendidikan Pemakai Di Perpustakaan Sebagai Upaya Pembentukan Pemustaka Yang Literasi Informasi." *Khazanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan* 5, no. 1 (2017): 121–28.
- Laugu, Nurdin. *Representasi Kuasa Dalam Pengelolaan Perpustakaan: Studi Kasus Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam Di Yogyakarta*. Gapernus Press, 2015.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Palazzolo, Chris, M. Kathleen Kern, Allison Benedetti, Thomas Reed, Nancy Falciani White, Michelle Leonard, Jenny Oleen, Eamon C. Tewell, Minglu Wang, and Andrew J. Wesolek. "2018 Top Trends in Academic Libraries: A Review of the Trends and Issues Affecting Academic Libraries in Higher Education." *College and Research Libraries News* 79, no. 6 (2018): 286. <https://doi.org/10.5860/crln.79.6.286>.
- Pendidikan, Departemen. *Pedoman Umum Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Edisi 1. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Depdikbud, 1979.
- Rahayuningsih, F. "Mengkaji Pentingnya Pendidikan Pengguna." *Info Persadha* 3, no. 2 (2005).
- Rangkuti, Lailan Azizah. "Pentingnya Pendidikan Pemakai (User Education) Di Perpustakaan Perguruan Tinggi." *Jurnal Iqra'* 8, no. 1 (2014): 40–47.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- "Surat Edaran Nomor 378/UN 27.27/TU/2020 Tentang Pemberlakuan Perpanjangan Pembatasan Aktivitas Di Perpustakaan Univeristas Sebelas Maret." UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret, 2020.
- "Surat Edaran Rektor Nomor 67/ UN27/SE/2020 Tentang Pemberlakuan Pembatasan Aktivitas Dan Sistem Kerja Pegawai Di Universitas Sebelas Maret." Universitas Sebelas Maret, 2020.

“Surat Keputusan Rektor Nomor 35 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan Perpustakaan Di UPT Perpustakaan UNS.”
UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret, 2020.

Widayatun. “Menyongsong Era New Normal Dalam Situasi Pandemi Covid -19: Momentum Peningkatkan Peran Keluarga Sebagai Agen Perubahan.” *Pusat Penelitian Kependudukan - Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia*. 2020. <https://kependudukan.lipi.go.id/id/berita/53-mencatatcovid19/1007-menyongsong-era-new-normal-dalam-situasi-pandemi-covid-19-momentum-peningkatkan-peran-keluarga-sebagai-agen-perubahan>.

